



Pemberdayaan Komunitas P2WKSS untuk Mengendalikan Stunting di Kabupaten Ciamis

**Susan Sintia Ramdhani¹, Adi Nurapandi¹, Yuyun Rahayu¹, Restika Puspa Ningtias¹,
Alis Sundewi¹, Nabil Ridla Firdaus¹**

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Korespondensi: *Adi Nurapandi*

Email: adinurapandi15@gmail.com

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia

Submitted: 1 Agustus 2022, Revised: 2 September 2022, Accepted: 20 September 2022,

Published: 02 Oktober 2022 DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.153



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Stunting is a condition in which a child has an unbalanced height ratio for his age, occurs due to lack of nutrition so that the child's growth is stunted. One of causes of stunting in infants and toddlers is the lack of parental knowledge about stunting.

Objective: This community service activity is carried out by empowering the community regarding stunting which is expected after this program is carried out, the community and parent know about stunting control and pay more attention to the growth of infants and toddlers.

Method: This activity is carried out by providing counseling through 4 stages, namely interviews, providing education about stunting, then monitoring for 21 days and evaluating.

Result: Of the 48 respondents before the counseling, who knew about stunting only 20 people (41,6%) after the parental knowledge counseling increased to 40 people (83,3%). Results of monitoring for 21 days, parents are able to apply the understanding gained by providing good nutritional intake and paying attention to hygiene in infants and toddlers.

Conclusion: This service activity succeeded in increasing the knowledge of parent about stunting so that they really play a role as the main guide for the growth and development of infants and toddlers by paying more attention to the nutritional needs and development of children.

Keywords: empowerment, prevention, stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi dimana pemenuhan gizi yang tidak adekuat pada anak dibawah usia 5 tahun dalam waktu yang lama atau kronis terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sehingga tumbuh kembang anak menjadi terhambat (Laili & Andriani, 2019). Stunting menurut World Health Organization adalah kondisi anak dibawah usia 5 tahun yang memiliki perbandingan tinggi badan yang tidak seimbang dengan umurnya (Nuraina et al., 2022). Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi

stunting saat ini masih berada pada angka 24,4% atau 5,33 juta balita. Prevelensi stunting ini telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.

Penyebab stunting berdasarkan faktor keturunan menyumbang 15% sedangkan faktor penentu lain yang dominan terjadi yaitu permasalahan asupan gizi pada anak, hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit berulang. Stunting juga disebabkan pada masa kehamilan yaitu masalah asupan gizi saat hamil, pengetahuan ibu tentang gizi saat masa kehamilan dan masa nifas (Karsona et al., 2019). Dampak yang ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek yaitu daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terserang penyakit (Nurapandi et al., 2022). Pada jangka panjang dapat menyebabkan gangguan perkembangan motorik dan kognitif, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang, mengakibatkan kerugian ekonomi, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa dan saat tua beresiko terkena penyakit berhubungan dengan pola makan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 (Wulandari et al., 2021).

Pencegahan Stunting dapat dilakukan dengan beberapa hal seperti pemberian makanan yang bergizi terutama pada masa tumbuh kembang, pemenuhan Asi Eksklusif pada bayi, menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan, menerapkan pola hidup sehat (Efendi et al., 2021). Pencegahan stunting harus melibatkan beberapa pihak baik pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat, keluarga dan individu untuk menciptakan generasi tanpa stunting. Pencegahan stunting harus benar-benar di perhatikan hal ini untuk meningkatkan kualitas bangsa di masa depan karena stunting merupakan permasalahan yang dapat mempengaruhi generasi penerus bangsa (Sulistyaningsih et al., 2020)

Berdasarkan survey dan hasil wawancara dari beberapa ibu-ibu di Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap gizi pada anak yang menyebabkan asupan gizi dan nilai kecukupan gizi pada anak menjadi kurang. Ketidaktahuan ini yang melatarbelakangi untuk memberikan edukasi pada masyarakat mengenai stunting sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting pada bayi dan balita di desa tersebut. Mayoritas pekerjaan warga di desa Sindangin adalah petani dan sangat mengetahui tentang makanan yang baik dengan memanfaatkan hasil tani, kebanyakan warga tidak mengkonsumsi makanan instan, namun kekurangan pengetahuan tentang pola makan yang baik dan benar.

Melalui kegiatan Pembinaan Program Terpadu P2WKSS yang dilaksanakan di Desa Sindangangin, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis diadakan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan mengenai pengendalian stunting. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari promosi kesehatan untuk meningkatkan nilai, pengetahuan, perilaku masyarakat salah satunya dalam pengendalian stunting. Alligood, 2013 menyatakan teori Health Promotion Model berfokus pada pelayanan promotif dan preventif daripada kuratif (Astuti et al., 2020). Upaya promotif dan preventif dilakukan dengan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, meningkatkan status gizi masyarakat, mampu mengendalikan penyakit, melakukan Germas (Yuwanti et al., 2022). Menurut Vidal dan Keating tahun 2004 pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan kewilayahan yang berkonsentrasi untuk mengkreasikan aset sebagai upaya untuk memberikan manfaat bagi lingkungan. Pemberdayaan masyarakat menjadi solusi untuk mengatasi masalah termasuk di bidang masalah berkaitan kesehatan (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

Tujuan

Tujuan dilaksanakan program ini untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, dampak stunting terhadap kesehatan dan masa depan, serta mengajak orang tua ikut berperan dalam pencegahan stunting.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terintegrasi melalui pembinaan program terpadu P2WKSS yang dilaksanakan pada 14 April 2022 di Desa Sindangangin, Kecamatan Laktok, Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah penyuluhan mengenai stunting kepada ibu-ibu di Desa itu. Metode penyuluhan ini memiliki 4 tahap yaitu wawancara, pemberian edukasi mengenai stunting, pemantauan selama 21 hari dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti 48 responden. Sasaran terdiri dari ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita, kelompok yang rentan.

Tahap pertama adalah wawancara kepada beberapa ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita untuk mengkaji pengetahuan ibu-ibu mengenai stunting dan pengendaliannya, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai pengendalian stunting. Materi yang diberikan berupa presentasi secara audio visual. Peserta diberi gambaran dan video tentang balita yang stunting dan pencegahannya. Teknik ini akan sangat menarik perhatian peserta dan lebih memudahkan dalam memahami materi yang di sampaikan. Setelah dilakukan penyuluhan berlanjut di hari berikutnya dilakukan pemantauan selama 21 hari untuk melihat aplikasi ibu-ibu dalam pemberian asupan gizi pada bayi dan balita. Tahap terakhir adalah evaluasi yaitu menilai pemahaman ibu-ibu mengenai stunting dengan mampu memberikan asupan gizi yang baik seimbang pada bayi dan balita.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mengenai pengendalian stunting pada bayi dan balita. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini yaitu ibu-ibu beserta bayi dan balita desa Sindangangin, Kecamatan Laktok, Kabupaten Ciamis. Gambaran umum dari peserta pengabdian masyarakat ini yaitu tingkat ekonomi menengah kebawah dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani. Mereka mengetahui tentang makanan yang baik dengan selalu memanfaatkan hasil dari bertani atau berkebun. Namun, kurang mengetahui tentang stunting dan pengendaliannya serta pola makan yang baik dan benar untuk bayi dan balita.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diberikan penyuluhan mengenai pengendalian stunting. Dengan penyuluhan ini diharapkan peserta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan cara pengendaliannya serta dapat memberikan asupan gizi yang baik untuk bayi dan balitanya. Teknik yang digunakan adalah pre test dan post test.

Tabel 1. Status pengetahuan

Tahu	Persentase	Tidak tahu	Persentase
20 orang	41,6%	28 Orang	58,3%
Tahu	Persentase	Tidak tahu	Persentase
40 orang	83,33%	8 Orang	16,6%

Sumber: Data setelah diolah

Berdasarkan tabel diatas sebelum dilakukan penyuluhan peserta yang mengetahui tentang stunting ada 20 orang dari 48 orang (41,6%) dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan peserta meningkat menjadi 40 orang dari 48 orang (83,3%). Berdasarkan penuturan warga 8 orang lainnya meninggalkan tempat saat acara penyuluhan berlangsung.

Dilihat dari hasil pre-test sebagian besar peserta tidak mengetahui tentang stunting dan pengendaliannya. Namun setelah dilakukan penyuluhan hasil post-test hampir semua mengerti tentang stunting yaitu mampu meningkatkan 41,7% pemahaman peserta.

Dari hasil penyuluhan, kemudian dilakukan pemantauan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di desa tersebut selama 21 hari. Setelah dilihat hasil pemantauan, didapatkan evaluasi bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan tentang pengendalian stunting. Ibu-ibu di desa Sindangangin lebih memperhatikan tentang pemberian pola makan kepada bayi dan balitanya. Ibu-ibu juga sangat memperhatikan tentang kebersihan lingkungan, baik tempat bermain anak, alat makan anak, sanitasi air yang tersedia dan lain-lain.

Pembahasan

Meningkatkan pengetahuan mengenai stunting perlu dilakukan untuk menekan angka stunting yang semakin meningkat. Orang tua harus memahami nutrisi yang dibutuhkan bayi dan balita, mengetahui makanan yang baik dan tidak baik, dan tidak mengonsumsi makanan yang siap saji (Karsona et al., 2019).

Pengabdian masyarakat ini sesuai dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh (Megawati & Wiramihardja, 2019) yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan orang tua tidak mengetahui tentang definisi dan pencegahan stunting hanya sebanyak 40% setelah dilakukan penyuluhan pemahaman orang tua meningkat menjadi 77,1%.

Peran masyarakat dan orang tua sangat penting untuk mencegah dan mengurangi kejadian stunting. Dengan diberikan edukasi tentang stunting orang tua dan masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan yang diharapkan sampai tingkat aplikasi. Dalam kegiatan ini melibatkan kader, kepala desa, tenaga kesehatan untuk memantau perubahan yang dilakukan selama 21 hari.

Pemberian penyuluhan ini diberikan secara audio visual sehingga masyarakat lebih paham. Penyajian gambar dan video dinyatakan mampu lebih menarik perhatian masyarakat selama pemberian edukasi berlangsung. Hasil dari pengabdian ini meningkatkan pemahaman masyarakat dan orang tua mengenai stunting.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan mengenai pengendalian stunting yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022 di Desa Sindangangin, Kecamatan Lakkok, Kabupaten Ciamis dilakukan 4 tahap yaitu wawancara untuk menilai pemahaman orang tua mengenai stunting, kemudian diberikan penyuluhan, pemantauan selama 21 hari dan evaluasi.

Hasil dari kegiatan ini sebelum dilakukan wawancara terdapat 20 orang sudah mengerti tentang stunting dari 48 peserta yang hadir dan setelah dilakukan penyuluhan, orang tua yang mengerti menjadi 40 orang. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan tentang pengendalian stunting ditandai setelah dilakukan pemantauan selama 21 hari orang tua lebih memperhatikan asupan gizi dan kebersihan pada bayi dan balitanya.

Daftar Pustaka

1. Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 156–162.
2. Candarmaweni, & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(3), 136–146.
3. Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & Kiswati. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
4. Karsona, A. M., Kusmayanti, H., & Puteri, S. A. (2019). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* ISSN 1410-5675 ; eISSN 2620-8431. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

- 4(2), 129–132.
5. Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8–12. https://doi.org/10.32528/pengabdian_ipitek.v5i1.2154
 6. Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
 7. Nuraina, Azizah, C., Fonna, P. A., Faza, M., Machruza, mohd. hibban, & Fariana, Y. (2022). di Indonesia. Presiden RI mengeluarkan Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 85–94.
 8. Nurapandi, A., Rahayu, Y., Sukmawati, I., & Firdaus, N. R. (2022). Education about Stunting for Pregnant Women and Productive Couples under 35 Years. *Kolaborasi*, 2(2), 141–146.
 9. Sulistyaningsih, E., Dewanti, P., Pralampita, P. W., & Utami, W. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah Stunting dan Kesehatan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri, Jember. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 91–98. <https://doi.org/10.30653/002.202051.244>
 10. Wulandari, R. F., Warhani, R. K., & Khosasih, I. (2021). Cegah Stunting Dengan Edukasi Faktor-Faktor Risiko Kejadian. 2(1), 1–5.
 11. Yuwanti, Y., Himawati, L., & Susanti, M. M. (2022). Pencegahan Stunting pada 1000 HPK. *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35–39. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss1.166>